

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan sumber daya alam harus dilaksanakan secara optimal untuk mewujudkan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat yang merupakan tujuan dari pembangunan. Tak terkecuali pemanfaatan batubara yang merupakan salah satu sumber daya alam dilakukan dengan kegiatan pertambangan yang seharusnya dilaksanakan berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan. Namun, kegiatan pertambangan yang dilakukan harus memperhatikan lingkungan dan sosial sekitar. Kegiatan pertambangan batubara yang dilaksanakan tentunya menimbulkan dampak pada lingkungan maupun masyarakat di sekitar lokasi penambangan. Indonesia memiliki banyak pertambangan batubara mulai dari yang dikelola pemerintah seperti PT Bukit Asam, dikelola oleh pihak swasta baik itu nasional maupun internasional ataupun rakyat sekaligus (Srimulyati et al., 2010).

Wilayah Indonesia yang memiliki potensi sumber daya batubara diantaranya pada Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan sedangkan di daerah lainnya dijumpai dalam jumlah kecil seperti di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Sulawesi. Salah satu daerah pertambangan batubara di Sumatera yang sangat legendaris dan merekam banyak kisah dan potensi yang cukup besar sejak Indonesia masih dibawah pendudukan kolonial belanda hingga Indonesia merdeka adalah pertambangan batubara Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto. Pertambangan batubara kota Sawahlunto ini dimulai sekitar abad ke-19 M, saat seorang insinyur kebangsaan belanda bernama Ir,De.Greeve menemukan

kandungan batubara di kota Sawahlunto. Dalam laporan sebuah situs berita nasional, Liputan6.com diberitakan, setelah indonesia merdeka, pertambangan itu dikelola oleh negara melalui perusahaan yang didirikannya, yakni PT Tambang Batu bara Ombilin (TBO). TBO kemudian dilikuidasi menjadi anak dari PTBA yang Berada di Tanjung Enim, Sumatera Selatan (Robert & Brown, 2004).

Setelah dibangunnya TBO diakhir abad 19 dan berbagai perangkat kota. Masyarakat asli mulai sedikit demi sedikit terbatas. Jumlah penduduk pun jauh lebih sedikit dibandingkan dengan penduduk Sawahlunto pada zaman belanda yang penduduknya sampai sekitar 43,567 jiwa. Pengurangan ini dikarenakan ada peristiwa peristiwa penting yang mengakibatkan salah satunya yaitu pengurangan produksi dan kekacauan manajemen pada masa perang kemerdekaan sampai pada akhir tahun 1970-an menyebabkan kurangnya tenaga kerja dan minat orang tinggal di Kota Sawahlunto. Karena selain pegawai pemerintah, pendatang luar yang berkunjung ke sawahlunto hanyalah berkaitan dengan administrasi pertambangan saja.

Pertambangan batubara PT. Bukit Asam Persero Sawahlunto kenyataannya sudah mengalami kerugian, baik bagi perusahaan maupun bagi penduduk. Bukti bentuk kerugian itu dapat dilihat masyarakat secara nyata dengan tidak beroperasinya mesin perusahaan seperti lori pengangkut batu bara, kantor - kantor perusahaan sudah ditumbuhi akar belukar, mesin - mesin eksploitasi atau alat - alat berat terpaksa “dibesituakan”. Keyataan lainnya pada tahun 2003 PT. Bukit Asam Persero (TBO) pun telah memutuskan untuk tidak beroperasi mengangkut batubara menggunakan kereta api sedangkan disisi lain PJKA juga sudah

memindahkan sebagian besar lokomotif dan hal lain sebagainya untuk di alihkan ke Jawa dan Sumatera Selatan.

Tidak beroperasinya PT. Bukit Asam Persero di kota Sawahlunto sebagai penghasil dan pengangkut batubara tentunya juga memiliki efek bagi kota Sawahlunto, baik secara sosial maupun ekonomi. Hal ini juga dilihat dari lima tahun terakhir setelah perusahaan tidak beroperasi yang menyebabkan sebagian penduduk cemas, dengan adanya penutupan ini juga menimbulkan banyaknya penambangan sederhana/rakyat (dalam versi pemerintah disebut “Penambangan Liar” atau penambang tanpa izin/PETI).

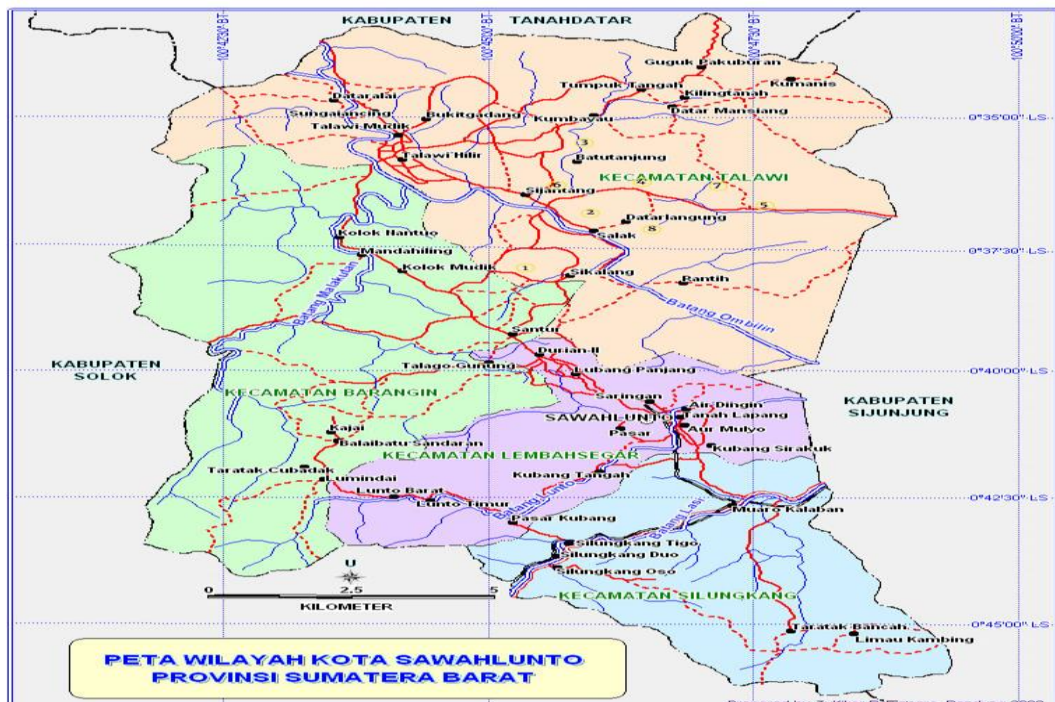
Kecamatan Talawi memiliki tiga belas perusahaan yang memegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) dengan bahan galian batubara. Luas wilayah dari tiga belas perusahaan yang mengelola batubara ini sebesar $\pm 4244,37$ Ha. Namun, Wakil Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Arcandra Tahar memastikan perusahaan pertambangan yang masih belum berstatus Clear and Clean (CnC) akan segera berhenti beroperasi lantaran Izin Usaha Pertambangan (IUP)-nya bakal dicabut oleh karena itu seluruh pertambangan rakyat di kelola harus tersertifikasi CnC (Saputri & Harini, 2018).

Tabel 1. 1
Daftar Izin Usaha Pertambangan Cnc Dan Non Cnc
Di Kota Sawahlunto

No	Nama Perusahaan	Luas	Kegiatan	Komoditas	SK	Tgl Ber operasi	Ket
1	PT. Nusa AlamLestari	100.00	Operasi Produksi	Batubara	05.85.Perind agkop/2010	27/Apr/2010	CNC
2	PT. Tahiti Coal	53.80	Operasi Produksi	Batubara	05.77.Perida gkop/2010	27/Apr/2010	CNC
3	CV. Bara Mitra Kenca	111.70	Operasi Produksi	Batubara	05.81.Perind agkop/2010	27/Apr/2010	CNC
4	PT. Allied Indo Coal Jaya	372.40	Operasi Produksi	Batubara	05.86.Perind agkop/2010	27/Apr/2010	CNC
5	CV. Daksa Elang Abadi	108.50	Operasi produksi	Batubara	05.86.Perind agkop/2010	27/Apr/2010	CNC
6	PT. Dasrat Sarana Arang Sejati	125.40	Operasi Produksi	Batubara	05.75.Perind agkop/2010	27/Apr/2010	NON CNC
7	PT. Guguk Tinggi Coal	52.35	Operasi Produksi	Batubara	05.76.Perind agkop/2010	27/Apr/2010	NON CNC
8	CV. Karya Maju Sejati	102.60	Operasi Produksi	Batubara	05.82.Perind agkop/2010	27/Apr/2010	CNC
9	CV. Miyor	44.67	Operasi Produksi	Batubara	05.84.Perind agkop/2010	27/Apr/2010	CNC
10	PT. Pati Buana Semesta	1,	Operasi Produksi	Batubara	04.88.Perind agkop/2010	27/Apr/2010	CNC
11	CV.Putri Surya Pratama Natural	38,83	Operasi Produksi	Batubara	05.79.Perind agkop/2010	27/Apr/2010	CNC
12	PT. Air Mata Emas	111,70	Operasi Produksi	Batubara	05.80.Perind agkop/2010	27/Apr/2010	CNC
13	Tambang Mineral	1,718.00	Operasi Produksi	Batubara	04.89.Perida gkop/2010	27/Apr/2010	CNC

Sumber : (EITI.Indonesia, 2013).

Dari 13 tersebut, terdapat 8 perusahaan tambang yang masih terkenal aktif hingga saat ini yaitu, PT.Tahiti Coal, CV.Bara Mitra Kencana, PT.Dasrat, PT.Nal, CV.Allied Indo Coal Jaya, CV.Miyor, CV.Putri Surya Pratama Natural, dan PT.Guguak Tinggi Coal. Berikut peta lokasi wilayah beberapa perusahaan tambang di Kecamatan Talawi, kota Sawahlunto tersebut.



Gambar 1. 1 Peta wilayah kota Sawahlunto

Sumber:(Basmioire, n.d.)

Ket :

1. CV. Tahiti Coal berlokasi 9QC4+2X2, Desa Sikalang, Kec.Talawi, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat,27425
2. PT. Nusa Alam Lestari berlokasi 9QP8+76Q, Salak, Kec. Talawi, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat
3. Cv. Bara Mitra kencana berlokasi Tanah Kuning, desa Batu Tanjung, kec Talawi. Kota sawahlunto.
4. PT. Alleid Indo Coal berlokasi 9QPV+HHV, Prambahan, Desa Sijantang dan Batu Tanjung Kec. Talawi, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat 27443.

5. PT. Dasrat berlokasi Jalan M. Yamin No. 99 Prambahan, Talawi Hilir, Kec. Koto VII, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat 27563.
6. PT. Guguak Tinggi Coal berlokasi Jl. Prof M Yamin, SH No. 41 Sijantang Talawi, Sawahlunto
7. CV. Miyor berlokasi Desa Kumanis atas Prambahan, Talawi Hilir, Kec. Talawi, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat 27443
8. PT Putri Surya Pratama Natural berlokasi Desa Sijantang, PLTU Ombilin Jl. H.M. Yamin, Kec. Talawi, Kota Sawahlunto.

Semakin berkembangnya pertambangan rakyat ini cukup berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Selain menjadi lapangan pekerjaan juga membawa tenaga kerja dari berbagai latar belakang. Pertambangan saat ini masih menjadi salah satu sasaran pekerjaan masyarakat di desa Sikalang. Bahkan bagi masyarakat yang sudah memiliki pekerjaan tetap sekalipun masih ada yang ingin mencapai pekerjaan lain yang berbeda dari pekerjaan sebelumnya seperti halnya pada pertambangan ini. Seperti informasi yang didapatkan peneliti pada saat survei awal bahwa sebagian dari pekerja tambang ini tidak sepenuhnya langsung menjadi buruh tambang, namun berasal dari latar belakang yang berbeda beda. Mulai dari pekerja buruh bangunan, tukang ojek, Supir, tukang kayu, tukang pijat dan lain sebagainya.

Keberadaan pertambangan rakyat ini sangat mempengaruhi fenomena adanya mobilitas pekerjaan mulai dari masyarakat lokal maupun luar daerah. Kegiatan pertambangan tentunya banyak membawa perubahan sosial budaya dan perekonomian pada wilayah sekitar, baik itu yang bersifat positif maupun yang negatif. Dampak positif dari akibat adanya pertambangan batubara di Kecamatan Talawi dapat dilihat melalui mata pencaharian, pendapatan rumah tangga dan

penyerapan tenaga kerja dari berbagai latar belakang. Dilihat dari latar belakang pekerja tambang ini tidak hanya dari golongan kelas bawah yang tidak pernah mendapatkan pekerjaan sebelumnya, akan tetapi pekerja juga terdiri dari golongan masyarakat yang pernah bekerja tambang sebelumnya (Alda, 2022).

Adapun dampak negatif sektor pertambangan ini dapat dibuktikan pada pekerja dari tambang tersebut. Bahaya yang dapat terjadi pada pekerja tambang saat bekerja, seperti alat yang digunakan saat menambang dapat melukai pekerja, jarak lintasan lori di dalam lubang tambang yang dekat dengan jalur berjalan kaki bagi pekerja, dan kondisi jalan sekitar lubang tambang yang terjal yang bisa menyebabkan pekerja terjatuh dan mengalami kecelakaan. Diketahui juga bahwa lubang tambang bawah tanah mengandung berbagai gas yang berbahaya yang kapan saja bisa menyebabkan kecelakaan kerja. Adanya arus listrik di dalam lubang tambang juga menjadi potensi bahaya yang harus selalu diwaspadai oleh pekerja (Siska, 2013).

Bahaya dari aktivitas pertambangan ini dapat dilihat dari beberapa kasus kecelakaan kerja yang telah terjadi sebelumnya seperti Kecelakaan tambang batu bara yang terjadi di Prambahan, Kota Sawahlunto, Jumat (9/12/2022) pukul 08.00 WIB, telah menyebabkan 10 orang meninggal dunia, 1 luka berat/kritis dan 1 luka ringan. Pada kejadian ini, para korban ditemukan pada kedalaman antara 100-300 meter, saat ditemukan, para korban mengalami luka bakar di beberapa bagian tubuh. Dalam laporan dari lapangan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sawahlunto, kronologi kejadian dari para saksi didapatkan bahwa pada pukul 08.00 WIB para pekerja masuk ke dalam tambang batubara

bawah tanah. Selang 15 menit kemudian terjadi kecelakaan hingga menyebabkan jatuhnya korban jiwa dan luka-luka (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2022).



Gambar 1. 2 Kecelakaan Tambang Batubara Kota Sawahlunto

Sumber. news.republika.com

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan oleh salah satu karyawan yang bekerja dilokasi pada saat itu namun beliau belum sempat masuk kedalam lubang tambang karena kebetulan beliau terlambat dan beliau mengatakan;

"karyawan yang sekaligus menjadi korban itu masuk pukul 08.00 WIB, padahal sebelum masuk ke lubang tambang, petugas pengawas lubang sudah periksa keamanan mulai dari kandungan metan, kadar oksigen dan kondisi ram penyangga dan sebagainya. dan semuanya dinyatakan dalam keadaan aman sesuai SOP yang berlaku, 15 menit kemudian kecelakaan terjadi" ujar bapak berinisial S karyawan tambang tersebut.

Tidak hanya itu namun proses pencarian dan pertolongan para korban sempat mengalami kendala oleh asap hitam pekat dan beberapa titik api. Di samping itu, banyaknya pintu mulai dari pintu utama yang hampir mencapai 80 lorong dari 13 pintu ke dua juga menyulitkan tim gabungan. Sebanyak tujuh tim

penyelamat gabungan yang sudah memiliki sertifikasi penyelamat tambang bawah tanah, bahkan harus dilarikan ke puskesmas terdekat dan RSUD Sawahlunto karena menderita kekurangan oksigen. Sementara BPBD Sawahlunto terus melakukan asesmen dan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti Basarnas, TNI, Polri, Dinas Kesehatan dan lainnya guna penyelamatan dan evakuasi (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2022).

Meskipun pekerjaan di tambang dikenal berat dan penuh risiko, seperti, beberapa kasus yang telah terjadi serta ancaman keselamatan lainnya, sebagian pekerja tetap memilih beralih bekerja di tambang rakyat. Tantangan dan bahaya yang dihadapi sering kali tidak menghalangi perpindahan tenaga kerja ke pada tambang, karena bagi sebagian pekerja, tambang menawarkan peluang ekonomi yang menarik dibandingkan pekerjaan lain. Perpindahan ini terjadi karena para pekerja dihadapkan pada berbagai alternatif pekerjaan dan pilihan karier, di mana mereka harus mempertimbangkan tuntutan serta kualifikasi yang diperlukan untuk setiap jenis pekerjaan. Dalam situasi ini, faktor-faktor seperti pendidikan, pengalaman, dan prospek penghasilan sering kali menjadi alasan utama di balik keputusan mereka untuk berpindah ke pekerjaan tambang.

Perpindahan dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain dapat terjadi karena pekerja di hadapkan pada berbagai alternatif dan pilihan pekerjaan, serta berbagai kenyataan bahwa untuk melakukan suatu perpindahan ke pekerjaan yang lain harus memperhitungkan tuntutan tuntutan yang diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan. Hal ini biasa terjadi karena adanya suatu perubahan pekerjaan seperti pola perubahan beberapa sifat dari tenaga kerja yang menuntut adanya

cara bertindak dan cara berfikir yang salah satunya dapat dipenuhi dengan rangkaian pendidikan dan pengalaman (Santoso, 1998).

Sebelum melakukan perpindahan pekerjaan dan kemudian memutuskan untuk pindah dari pekerjaan satu ke pekerjaan lain pastinya juga memerlukan proses, kerangka berfikir dalam menyatakan pilihan yang diinginkannya hal ini dapat dinamakan pilihan rasional. Karena pertambangan juga bukan merupakan pekerjaan yang bisa dikatakan belum menjaminkan, dengan begitu banyak kasus nyata yang terjadi akan tetapi masyarakat banyak tertarik ataupun menjadikan pertambangan menjadi sasaran pekerjaan mereka. Di sebagian besar masyarakat Kecamatan Talawi pada umumnya bekerja di pertambangan rakyat.

Pertambangan rakyat atau yang dikenal dengan tambang rakyat ini merupakan salah satu usaha pertambangan bahan-bahan galian dari semua golongan a, b dan c seperti yang dilakukan oleh rakyat setempat secara kecil-kecilan atau secara gotong-royong dengan alat-alat sederhana untuk pencaharian sendiri. Tambang rakyat pada kecamatan Talawi ini dimulai dari yang lingkup kecil hingga besar yang dikelola oleh masyarakat setempat khususnya Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto. Memang sudah tidak asing ketika orang mendengar kota Sawahlunto pasti terkenal dengan tambang batubaranya terutama pada Kecamatan Talawi yang dikenal sebagai daerah Bos tambang dikarenakan kebanyakan pengelola perusahaan tambang rakyat dipimpin oleh masyarakat yang bertempat tinggal di Kecamatan Talawi termasuk di Desa Sikalang. Beberapa persen sebagian masyarakat Desa Sikalang bekerja di wilayah pertambangan. Data lengkapnya ada pada bab II.

1.2 Rumusan Masalah

Bekerja pada pertambangan rakyat memiliki banyak resiko kerja yang cukup tinggi, belum lagi pertambangan ini juga bergantung pada cuaca dan juga sumber daya alamnya, namun hal itu tidak menutup keinginan masyarakat untuk bekerja pada pertamabnagan rakyat. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah alasan masyarakat Desa Sikalang memilih pindah pekerjaan dari non tambang menjadi pekerja buruh tambang rakyat batubara di Kecamatan Talawi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah;

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pilihan rasional masyarakat dalam memilih pindah pekerjaan dari non tambang menjadi pekerja buruh tambang rakyat batubara di Kecamatan Talawi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendentifikasi alasan masyarakat Desa Sikalang beralih pekerjaan dari non tambang menjadi pekerja buruh tambang rakyat batubara di Kecamatan Talawi.
2. Mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat Desa Sikalang setelah melakukan mobilitas pekerjaan menjadi pekerja buruh tambang rakyat batubara di Kecamatan Talawi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemikiran dari penulis pada pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu sosiologi, khususnya yang mengarah pada tindakan mobilitas pekerjaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau referensi bagi peneliti terutama bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti hal yang sama lebih lanjut dan dapat menjadi bahan acuan terutama bagi peneliti memahami pilihan masyarakat dalam melakukan mobilitas pekerjaan.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Konsep Mobilitas Pekerjaan

Mobilitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai gerakan berpindah - pindah atau kesiapsiagaan untuk bergerak. Secara etimologis mobilitas berasal bahasa latin yaitu 'mobilis' yang berarti mudah pindah atau banyak bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain. Sedangkan Pekerjaan adalah kegiatan atau tugas yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, biasanya untuk mendapatkan upah, gaji, atau bentuk kompensasi lainnya. Pekerjaan dapat mencakup berbagai aktivitas mulai dari pekerjaan manual hingga pekerjaan yang memerlukan keterampilan khusus dan keahlian profesional. Dalam konteks sosial dan ekonomi, pekerjaan tidak hanya menyediakan pendapatan tetapi juga memberikan identitas sosial, rasa tujuan, dan

kontribusi terhadap masyarakat. Pekerjaan juga merupakan suatu hubungan yang melibatkan dua pihak antara perusahaan dengan pekerja/karyawan.

Mobilitas pekerjan merupakan perpindahan tenaga kerja dari satu pekerjaan, atau sektor industri ke pekerjaan yang lain. Mobilitas pekerjaan memberikan perhatian pada perubahan lapangan pekerjaan dan status pekerjaan, dalam kata lain, mobilitas pekerjaan adalah perpindahan dari satu pekerjaan ke pekerjaan lainnya. Berbeda halnya dengan mobilitas tenaga yaitu perpindahan orang dari satu tempat ke tempat lain untuk tujuan pekerjaan di dalam diwilayah suatu negara atau lintas batas.

Dalam proses pemenuhan kebutuhan sehari – hari seseorang melakukan berbagai upaya termasuk mobilitas pekerjaan. Mobilitas pekerjaan yang di maksudkan pada penelitian ini adalah perubahan pekerjaan dari non tambang menjadi buruh tambang. Dalam moblitas pekerjaan yang dilakukan akan memberi perubahan bagi kehidupan baik sosial maupun ekonomi pelaku moblitas tersebut, baik perubahan secara meningkat/naik, perubahan secara menurun, serta pada kondisi yang tetap atau tidak mengalami perubahan sekalipun. Selain itu, menurut Mantra terdapat mobilitas pekerjaan perubahan yang berkaitan dengan perubahan status pekerjaan misalnya seorang yang bermula – mula bekerja dalam sektor pertanian sekarang bekerja pada sektor non pertanian atau tetap pada sektor pertanian akan tetapi jenis pekerjaannya berbeda (Yusnita & Nopianti, 2022).

Dalam penelitian ini bentuk mobilitas yang terjadi pada masyarakat Desa Sikalang dari non pertambangan menjadi buruh tambang rakyat di Kecamatan

Talawi. Asumsinya yaitu pasti ada pertimbangan dari masyarakat sebelum melakukan pindah pekerjaan berupa alasan baik itu perubahan status sosial ataupun hal lainnya.

1.5.2 Pekerja Buruh Tambang

Berdasarkan Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 yang dimaksud dengan buruh adalah orang yang bekerja dan mendapat upah atau imbalan dalam bentuk lain dari hasil kerjanya tersebut. Buruh tambang menurut Sukandarrumidi adalah sekelompok yang memiliki pekerjaan guna mengangkut hasil galian yang tujuannya agar bisa memanfaatkannya kedepan untuk kebutuhan tiap manusia, baik usaha pertambangan tersebut adalah usaha yang dilakukan perusahaan maupun yang dilaksanakan oleh badan usaha ataupun badan hukum (Sukandarrumidi, 2017: 2).

Sementara itu Dumairy (1999:15) mendefinisikan buruh tambang ialah pekerja yang berkerja di pertambangan dan menerima upah/imbalan berupa uang dari hasil kerjanya di sektor pertambangan, orang atau penduduk tersebut mempunyai umur didalam batas usia kerja. Selanjutnya, BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2013 mengatakan bahwa buruh tambang yaitu individu atau sekelompok masyarakat yang melakukan aktivitas untuk mengambil endapan bahan galiannya yang memiliki harga serta nilai ekonomi yang berasal dari dalam bumi. Secara umum, buruh tambang merupakan orang yang berkerja untuk orang lain disebuah perusahaan tambang/PT dengan mendapatkan upah.

Berdasarkan informasi informan buruh tambang sama halnya dengan buruh harian karena buruh tambang memiliki sistem buruh menerima upah berdasarkan

hari masuk kerja. Mayoritas perusahaan tambang rakyat di Kecamatan Talawi menggunakan sistem pembagian upah seminggu sekali. Meskipun sekali seminggu namun penghitungan tetap berupa hari masuk kerja. Setelah memahami sistem upah yang diterapkan pada buruh tambang, penting juga untuk mengetahui tahapan-tahapan pekerjaan yang dilakukan oleh para buruh tambang tersebut. Bekerja sebagai buruh tambang ini biasanya terdiri dari beberapa tahapan utama, dimulai dari persiapan awal sebelum memasuki lokasi tambang, penggalian dan pengangkutan hasil tambang, hingga proses akhir yang melibatkan pemantauan dan pengamanan lokasi kerja.

Adapun tahapan bekerja pekerja buruh tambang rakyat batubara di PT.Tahiti Coal berdasarkan hasil penelitian lapangan yaitu;

1. Para pekerja buruh tambang berada di lokasi pukul 08.00 WIB
2. Saat tiba di lokasi pekerja di beriksa terlebih dahulu kesehatan apakah layak untuk bekerja atau tidak(biasanya seperti cek tensi, suhu dan sebagainya)
3. Sama dengan pekerja keadaan dan situasi dari lokasi dan alat tambang bekerja juga di periksa oleh kepala lubang apakah layak untuk beroperasi atau tidak (biasanya periksa pompa, kandungan gas metan, kadar oksigen, kondisi ram penyangga dan sebagainya) harus sesuai dengan SOP kelayakan bekerja
4. Setelah di pastikan semua aman, maka baru diperbolehkan pekerja untuk melanjutkan aktivitas bekerja
5. Mula para pekerja memasuki lubang untuk menggali batubara dikumpulkan yang nanti akan diangkut keluar menggunakan lori'

6. Diluar nanti dikumpulkan di tempat pengumpulan akhir yang akan di angkut oleh truck

1.5.3 Pertambangan Rakyat

Pertambangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan penggalian kedalam tanah (bumi) untuk mendapatkan sesuatu yang berupa hasil tambang (Gatot,2012). Usaha pertambangan merupakan usaha untuk melakukan kegiatan eksplorasi, produksi, pemurnian, dan penjualan. Bahan galian strategis merupakan bahan galian untuk kepentingan pertahanan keamanan serta perekonomian negara. Bahan galian vital merupakan bahan galian yang dapat menjamin hajat hidup orang banyak. Bahan galian vital ini disebut juga dengan golongan bahan galian B. Bahan galian yang tidak termasuk golongan strategis dan vital, yaitu bahan galian yang lazim disebut dengan galian C. Dilakukan oleh rakyat, maksudnya bahwa usaha pertambangan itu di lakukan oleh masyarakat yang berdomisili di area pertambangan rakyat (Supramono, 2012).

Pertambangan rakyat dalam Pasal 1 Peraturan Menteri Pertambangan dan Energi Nomor 01 P/201/ M.PE/1986 tentang Pedoman Pengelolaan Pertambangan Rakyat Bahan Galian Strategis dan Vital (Golongan A, B). Pertambangan rakyat adalah: “usaha pertambangan bahan galian strategis (golongan a) dan vital (golongan b) yang dilakukan oleh rakyat setempat yang bertempat tinggal di daerah bersangkutan untuk penghidupan mereka sendiri sehari-hari yang di usahakan secara sederhana” (Salim, 2014).

1.5.4 Tinjauan Sosiologis

Teori pilihan rasional merupakan tindakan rasional dari individu atau aktor untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan tujuan tertentu dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan (prefensi). Orientasi pilihan rasional James S. Coleman (Ritzer & Goodman, 2009) menyebut bahwa tindakan seseorang secara sengaja mengarah kepada suatu tujuan dengan tujuan (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau prefensi. Sesuatu yang dapat dikatakan memiliki nilai apabila sesuatu itu memiliki manfaat dan keuntungan untuk kepuasan aktor. Tetapi, Coleman juga selanjutnya menyatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi, yang melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan kegiatan dan kebutuhan mereka (Ritzer et al., 2011).

James Coleman diklaim sebagai kekuatan penggerak utama dibelakang lahirnya teori pilihan rasional dalam sosiologi kontemporer. Menurut Coleman, sosiologi memusatkan perhatian pada sistem sosial, dimana fenomena makro harus dijelaskan oleh faktor internalnya, khususnya oleh faktor individu. Alasan untuk memusatkan perhatian bagi individu dikarenakan intervensi untuk menciptakan perubahan sosial. Sehingga, inti dari perspektif Coleman merupakan teori sosial tidak hanya merupakan latihan akademis, melainkan harus dapat mempengaruhi kehidupan sosial melalui intervensi tersebut. Fenomena pada tingkat mikro selain yang bersifat individual dapat menjadi sasaran perhatian pada analisisnya. Interaksi antar individu dipandang sebagai akibat dari fenomena yang

mengemukakan di tingkat sistem, yakni, fenomena yang tidak dimaksudkan atau diprediksi oleh individu (Field, 2010).

Dalam (Coleman, 2015) Teori pilihan rasional Coleman berkembang pandangan yang luas tentang masyarakat. Coleman mengembangkan teori pilihan rasional. Rasionalitas sendiri menurut Coleman antara individu yang satu dengan individu yang lain itu tidak sama karena dipengaruhi oleh cara memandang suatu permasalahan yang berbeda tindakan tersebut menunjukkan individu membuat sebuah tindakan atau suatu pilihan untuk memenuhi sebuah tujuan yang ingin dia capai. Tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan menggunakan sumber daya yang dia miliki dan memaksimalkan kegunaan dari sumber daya tersebut. Ada individu yang menganggap suatu tindakan yang mereka lakukan itu sebagai tindakan yang rasional akan tetapi tidak rasional menurut orang lain. Semua itu seharusnya dilihat sesuai sudut pandang individu atau orang yang melakukan tindakan tersebut dan tidak hanya mengukurnya dari sudut pandang orang lain.

Aktor dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan tertentu, aktor juga memiliki suatu pilihan yang bernilai dasar yang digunakan aktor dalam menentukan pilihan yaitu menggunakan pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadaran atau kemampuannya, selain itu aktor juga mempunyai kekuatan sebagai upaya untuk menentukan pilihan dan tindakan yang menjadi keinginannya. Sedangkan sumber daya merupakan dimana aktor memiliki kontrol yang memiliki kepentingan tertentu, sumber daya juga sebagai sesuatu yang dapat dikendalikan oleh seorang aktor (Utami et al., 2022).

Adapun dua unsur utama dalam teori Coleman, yakni aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang memusatkan perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai, keperluan yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihannya (Bashofi & Saffanah, 2019).

Aktor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pekerja tambang rakyat batu bara. Aktor memegang peranan pokok untuk melakukan sebuah tindakan. Pekerja tambang rakyat melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan pilihannya. Setiap pilihan yang dipilih oleh buruh tambang bertujuan untuk kehidupan yang lebih baik dan meningkatkan status sosial. Dilihat dari Sumber daya petani pekerja tambang di Desa Sikalang. Pekerja yang bekerja pada pertambangan rakyat ini sebelumnya mereka bukanlah pekerja tambang melainkan dari berbagai latar belakang pekerjaan yang berbeda. Mobilitas pekerjaan yang dilakukan pekerja buruh tambang rakyat ini memiliki alasan yang berbeda beda dalam memilih pekerjaan.

Menurut Coleman, sosiologi memusatkan perhatiannya pada system sosial. Dimana fenomena makro dijelaskan oleh faktor internalnya, yakni individu guna menciptakan suatu perubahan. Kunci dari konsep pilihan rasional Coleman adalah aktor dan sumber daya dimana “interaksi dan organisasi sosial berkuat diantara transaksi mereka yang memiliki dan mereka yang mencari sumber daya”.

Menurut Coleman, aktor dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan dan suatu pilihan yang bernilai dasar dan digunakan untuk menentukan pilihan atas pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya. Sumber daya adalah suatu yang dapat dikontrol oleh aktor atas kepentingan tertentu. Peneliti dalam hal ini akan melihat bagaimana cara masyarakat desa Sikalang dalam melakukan mobilitas pekerjaan menjadi buruh tambang batubara. Tentunya Tindakan aktor akan mempertimbangkan nilai dan pilihan-pilihan yang bisa aktor ambil untuk memaksimalkan kebutuhan, manfaat dan keinginan aktor. Pertimbangan nilai dari pilihan-pilihan dan tindakan yang diambil oleh aktor inilah yang nantinya akan peneliti telusuri (George, et al,2004).

1.5.5 Penelitian Relevan

Pertama, Penelitian yang dilakukan Yunita Anisa dan Heni Nopianti (2022) dalam Jurnal Sosiologi Nusantara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu dengan judul “Mobilitas Pekerjaan Petani Transmigran Di Desa Sidoaharjo Kecamatan Tugu Mulyo Kabupaten Musi Rawas”. Adapun hasil pada penelitian ini adalah mobilitas pekerjaan yang terjadi pada petani yakni terdapat dua jenis mobilitas pekerjaan petani transmigran yaitu Petani transmigran melakukan perpindahan jenis pekerjaan dari sektor non pertanian ke sektor pertanian seperti sebelumnya bekerja sebagai tukang bangunan berpindah ke petani sawah atau dari penjual kelapa ke petani sawah dan Mobilitas pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor pertanian seperti dari petani sawah ke petani karet dan sebaliknya petani karet ke petani sawah.

Penelitian ini sama halnya dengan penelitian peneliti, yakni terdapat kesamaan terkait dengan kehidupan masyarakat semenjak terjadinya peralihan dari non tambang menjadi buruh tambang yakni mengalami perubahan kondisi ekonomi baik secara meningkat/naik, turun, ataupun tetap. Namun adapun perbedaan penelitiannya dengan kajian yang peneliti lakukan yaitu mengenai fokus penelitian ini memfokuskan penelitian pada perubahan sosial ekonomi masyarakat berawal sebagai petani dan berubah untuk sebagai penambang, sedangkan kajiannya yang peneliti lakukan berfokus kepada alasan masyarakat dan perubahan sosial mereka beralihnya pekerjaan dari non tambang menjadi buruh tambang batubara. Faktor pembeda dengan peneliti sumber referensi masyarakatnya yakni lahannya yang dijual sehingga mereka tidak memiliki lahan pekerjaan lagi karena sawah habis digarap 14 dijadikan sebagai lahan pertambangan.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Alda Resa (2022), Skripsi Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Andalas yang berjudul “Dari Petani Karet Menjadi Buruh Tambang; Dinamika Perubahan Sosial Budaya Buruh Tambang Batubara (Studi Kasus Desa Tanjung Belit, Kecamatan Jujuhan, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi). Hasil penelitian ini gambaran mobilitas pekerjaan yang terjadi pada petani karet menjadi buruh tambang dipengaruhi oleh beberapa factor-faktor. Adapun yang membedakan dengan penelitian peneliti adalah pada penelitian ini faktor utama yang menyebabkan masyarakat pindah ke pertambangan dikarenakan lahan pertanian yang dimiliki masyarakat dijual dan di jadikan lahan pertambangan, sedangkan

penelitian peneliti yang menjadikan informan pindah bekerja karena hal dan tujuan tertentu berdasarkan pilihan rasional informan.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan Melta Ardila Sari, Ardi Abbas, dan Darmairal Rahmat, Jurnal Ilmu Sosial Mamangan, yang berjudul Dari Petani ke Penambang: Perubahan Sosial Ekonomi Di Jorong Koto Panjang, Nagari Limo Koto, Kabupaten Sijunjung membahas perubahan sosial ekonomi para petani yang beralih mata pencarian menjadi penambang di Jorong Koto Panjang Kecamatan. Penelitian ini di latarbelakangi oleh sawah yang di jadikan tambang emas sehingga terjadi peralihan mata pencarian masyarakat, serta menimbulkan perilaku konsumtif. Aktifitas penambangan ini beresiko, seperti habisnya kandungan emas, disatu sisi kehidupan masyarakat tetap berjalan. Kondisi ini berimplikasi kepada status sosial ekonomi keluarga pemilik sawah pasca penambang emas. Oleh karena itu, dalam tulisan ini berupaya mengurai aktifitas penambang emas, serta mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi penambang pasca penambangan emas. Hasil penelitian pasca penambangan emas tidak ada penanggulangannya, sawah yang telah habis digarap dibiarkan begitu saja menjadi rawa dan pasir. Status sosial pasca penambangan jadi ibu rumah tangga tukang ojek, buruh tani dan buruh penambang emas. Juga terjadi penurunan pendapatan.

Keempat, Mobilitas Pekerjaan Dari Nelayan Ke Non Nelayan Di Desa/ Kelurahan Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Adapun hasil dari penelitian ini adalah faktor yang menyebabkan terjadinya mobilitas pekerjaan terdiri dua faktor yaitu faktor pendorong dan faktor penarik. Faktor

pendorong berupa keselamatan kerja tidak terjamin atau berisiko, pendapatan tidak stabil, kurang alat tangkap yang dimiliki, faktor alam, dari faktor tersebut yang paling dominan adalah faktor pendapatan tidak stabil, sehingga mendorong masyarakat untuk melakukan mobilitas pekerjaan. Sedangkan Faktor penarik berupa mencari pekerjaan yang lebih baik, adanya kesempatan mendapatkan penghasilan yang lebih, kenyamanan bekerja, dan dukungan keluarga dimana dari faktor tersebut yang paling dominan adalah faktor mendapatkan penghasilan yang lebih, sehingga masyarakat berani mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Kualitatif

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata - kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka - angka (Afrizal, 2014:13). Penggunaan metode kualitatif ini diperlukan peneliti dalam menginterpretasikan data berupa kata-kata dan perbuatan manusia dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta - fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Afrizal, 2019).

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena atau kenyataan sosial yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Penggunaan metode ini akan memberikan peluang kepada peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2014). Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Untuk menggali lebih dalam dengan memberikan analisis secara deskriptif dan gambaran fakta yang akurat, tepat, dan benar terkait realitas yang diteliti. Peneliti mendeskripsikan dan mengumpulkan data berupa hasil wawancara serta melihat dan mendengar terkait alasan masyarakat desa sikalang bralih pekerjaan menjadi buruh buruh tambang rakyat batubara Kecamatan Talawi.

1.6.2 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain dan suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam (Afrizal, 2014:139). Teknik yang digunakan dalam perolehan informan dalam penelitian ini adalah teknik nonprobability sampling yaitu Purposive Sampling artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Menurut Moleong (2010:132) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Terdapat dua kategori informan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Informan pelaku merupakan informan yang memberikan informasi atau keterangan tentang dirinya, perbuatannya, pikirannya, interprestasinya (maknanya) atau tentang pengetahuannya pribadi. Dengan kata lain mereka menjadi subjek dari penelitian itu sendiri (Afrizal, 2014:139). Informan pelaku dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sikalang yang pernah atau telah melakukan mobilitas pekerjaan dari non tambang menjadi buruh tambang rakyat batubara di Kecamatan Talawi.

Tabel 1. 2

No	Nama Informan	Usia (tahun)	Pekerjaan Sebelumnya	Tambang Rakyat	Lama Bekerja
1	S	51	Tukang Ojek	Pt. Tahiti Coal	6,5 Tahun
2	AN	52	Supir Angkut Barang	Pt. Tahiti Coal	5 Tahun
3	Y	53	Tukang Ojek	Pt. Nal	8 Tahun
4	PNM	53	Bangunan	Pt. Nal	4 Tahun
5	W	36	Karyawan	Pt. Tahiti Coal	4 Tahun
6	AD	38	Teknisi Alat Berat	Cv. BMK	2 Tahun
7	J	49	Tukang Kayu	Pt. AIC	2 Tahun
8	T	57	Tukang Urut	Pt. Tahiti Coal	2 Tahun

Informan Penelitian

Sumber; Data primer

2. Informan pengamat yaitu informan atau orang yang memberikan informasi tentang orang lain mengenai suatu kejadian kepada peneliti yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informan ini termasuk orang yang tidak menjadi fokus penelitian, mereka dapat disebut sebagai saksi suatu kejadian atau pengamat lokal dengan kata lain yang mengetahui orang yang diteliti atau pelaku kejadian yang diteliti. Dalam penelitian ini informan pengamat terdiri dari masyarakat non tambang atau bukan tambang, karyawan perusahaan tambang rakyat serta pengelola perusahaan tambang rakyat di Desa Sikalang.

Hal ini dapat diperoleh pada masyarakat sekitar daerah pertambangan dan daerah pelaku tinggal.

Tabel 1.3
Informan Pengamat

NO	Inisial	Pekerjaan	Usia (tahun)	Status Informan
1	DWN	Bangunan	58 Tahun	Pekerja Non tambang
2	YRS	HRD Tahiti Coal	22 Tahun	Pengelola Tambang Rakyat
4	FTR	Staff Keuangan BMK	42 tahun	Karyawan

Sumber; Data Primer

1.6.1 Data yang Diambil

Data yang diambil pada penelitian ini berupa data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian, menurut (Sugiyono, 2019) dalam penelitian kualitatif terdapat dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh berupa informasi yang didapatkan secara langsung dari informan di lapangan ketika melakukan wawancara mendalam, sehingga peneliti mendapatkan data dan informasi – informasi penting yang sesuai dengan tujuan penelitian yakni alasan masyarakat Desa Sikalang melakukan mobilitas pekerjaan menjadi buruh tambang rakyat batubara beserta perubahan yang didapat setelah melakukan pindah pekerjaan.

Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan secara tidak langsung atau sumber yang memberikan data melalui orang lain atau melalui dokumen literatur, laporan atau studi kepustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang peneliti peroleh melalui buku, jurnal/artikel ilmiah, skripsi, data ataupun

foto, internet, dan media lain yang relevan dengan penelitian peneliti yakni data yang berkaitan dengan berupa informasi mengenai jumlah dan lokasi wilayah tambang rakyat yang masih beroperasi di Kecamatan Talawi saat ini, data dari kantor Desa Sikalang tentang profil Desa lokasi penelitian, selanjutnya peneliti juga mendapatkan informasi resiko juga berita dan data kecelakaan kerja yang pernah terjadi pada tambang rakyat di Kecamatan Talawi.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data serta informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara mendalam.

1. Wawancara Mendalam

Merupakan suatu proses menggali informasi secara terbuka dan bebas tanpa alternatif pilihan jawaban, melainkan dengan beberapa poin pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dengan tujuan untuk mendalami informasi/data dari informan dan kemudian dikembangkan ketika wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya (Afrizal, 2014:136). Dalam proses wawancara mendalam, penting bagi peneliti untuk tidak merasa cepat puas dengan informasi yang diberikan oleh informan, karena wawancara mendalam bersifat terbuka, tidak hanya dilaksanakan sekali atau dua kali, tetapi berulang - ulang kali, peneliti perlu mengecek dan mengklarifikasi informasi yang diperoleh dari informan (Bungin, 2001).

Wawancara mendalam dilakukan karena peneliti ingin memberikan kesempatan kepada informan untuk bercerita atau memberikan informasi

mengenai alasan masyarakat melakukan mobilitas pekerjaan dari non tambang menjadi buruh tambang rakyat batubara di Kecamatan Talawi. Instrumen penelitian yang diperlukan adalah buku catatan lapangan, handphone, pedoman wawancara yang sebelumnya disiapkan sebelumnya. Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara terlebih dahulu dan mendiskusikannya dengan dosen pembimbing.

2. Observasi

Proses pengumpulan data yang melibatkan peneliti secara langsung dengan melakukan pengamatan di lapangan. Untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan, maka peneliti perlu melihat sendiri, mendengar sendiri, dan merasakan sendiri (Afrizal, 2019). Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati salah lokasi tambang rakyat di Desa Sikalang yakni Pt. Tahiti Coal pada 1 Juli 2024 pukul 12.00 WIB tepatnya pada saat waktu istirahat, namun hanyasebentar karena HRD YRS juga ingin menghadiri acara lain disana peneliti mengamati sedikit banyaknya mulai dari perjalanan hingga ke beberapa lokasi di area tambang perusahaan milik Alm. Kang Bayes tersebut.

Pedoman wawancara selesai dibuat pada tanggal 19-20 Februari 2024, tahap selanjutnya adalah 27 Maret 2024 melakukan wawancara dengan bapak berinisial AN (52) di rumah informan tepatnya di Dusun Tarandam. Beliau sebelumnya bekerja sebagai supir angkut barang yang melakukan mobilitas pekerjaan menjadi buruh tambang rakyat batubara di PT. Tahiti Coal. Informan komunikatif dalam menjelaskan riwayat pekerjaannya secara lengkap mulai

dari beliau tamat sekolah dasar hingga melakukan pindah pekerjaan menjadi buruh tambang. Kedua peneliti melakukan wawancara mendalam dengan bapak berinisial Y (53) di rumah informan tepatnya di Dusun Bukit Sibanta, wawancara ini berlangsung selama 3 hari tidak berturut-turut, karena masih ada beberapa informasi yang peneliti dapatkan secara puas sebab saat di hari pertama informan tidak bisa terlalu lama karena informan ingin pergi acara keluarga, maka dilakukan Kembali pada tanggal 30 Maret 2024. Namun karena masih beberapa informasi yang kurang jelas peneliti konfirmasi Kembali dengan informan melalui aplikasi whatsapp pada 16 Juli 2024.

Pada tanggal 2 April 2024 wawancara mendalam Pada tanggal 2 April 2024 wawancara mendalam dengan AD (38) di Rumah OrangTua Informan namun pada tanggal 10 mei 2024 peneliti kembali menemui informan di karenakan masih terdapat kekurangan informasi informan tersebut melalui handphone. Selanjutnya wawancara mendalam dengan J (49) di rumah informan tepatnya di Dusun Kemiri saat informan libur bekerja pukul 14.00 WIB. Awalnya beliau tidak bersedia untuk di wawancarai karena suatu lain hal, namun setelah di berikan pemahaman beliau bersedia untuk di wawancarai tetapi tidak untuk di dokumentasikan.

Seharusnya penelitian terus berlanjut namun karena kemalangan yakni ibu peneliti masuk rumah sakit maka penelitian baru bisa peneliti lanjutkan Pada tanggal 23 April 2024 wawancara mendalam dengan W (36) di rumah informan tepatnya di Dusun Bukit Sibanta pada pukul 17.00 dan wawancara mendalam T (56) di rumah informan tepatnya di Dusun Kemiri pada pukul

20.00 WIB. Penelitian peneliti cukup banyak terjeda karena orang tua peneliti yang sedang di rawat mengalami kritis maka peneliti tidak bisa melanjutkan penelitian di bulan tersebut. Pada tanggal 6 Mei 2024 wawancara mendalam dengan P (53) di rumah tetangga informan juga wawancara mendalam dengan S (51) di rumah informan dan pada tanggal 20 Juni 2024 Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan masyarakat non tambang DWN (58) di rumah informan guna memperkuat informasi juga FT (42) selaku bidang keuangan di CV. Bara Mitra Kencana dan pada 1 Juli wawancara mendalam dengan Yeri (22) sebagai informan pengamat yakni HRD dari PT. Tahiti Coal.

Setelah wawancara selesai peneliti melanjutkan dengan mentranskrip hasil wawancara. Setelah itu peneliti mulai membuat pembahasan penelitian dan mengklasifikasikan data. Dalam pembuatan pembahasan penelitian, peneliti menemukan kekurangan informasi yang menyebabkan peneliti harus mewawancarai kembali informan penelitian, yaitu AD. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara berdasarkan pedoman wawancara dan dikembangkan pada saat wawancara dilakukan, peneliti juga merekam dan membuat catatan lapangan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi mengenai alasan masyarakat desa sikalang melakukan mobilitas pekerjaan menjadi buruh tambang rakyat batubara di Kecamatan Talawi

1.6.3 Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang digunakan untuk menganalisa data. Unit analisis ini berguna untuk memfokuskan peneliti dalam kajian yang diteliti.

Unit analisis dapat menentukan siapa, apa atau tentang apa sebuah penelitian terfokus. Unit analisis dapat berupa individu, masyarakat, lembaga (organisasi, perusahaan, komunitas). Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yaitu berupa aktor yang melakukan mobilitas pekerjaan dari non tambang menjadi buruh tambang rakyat batubara di Kecamatan Talawi.

1.6.4 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data didefinisikan sebagai suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018: 320). Menurut Patton analisis data merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikan data kedalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar (Afrizal, 2019).

Menganalisis data penelitian kualitatif dengan menentukan data penting, menginterpretasikan, mengelompokkan ke dalam kelompok-kelompok tertentu dan mencari hubungan anatar kelompok yang diperlukan (Afrizal, 2014, 175-176). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman yang membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap yaitu :

a. Tahap Kodifikasi data

Tahap ini merupakan tahap peneliti menulis ulang catatan-catatan lapangan yang dibuat saat wawancara dengan informan. Data yang telah

dikumpulkan selama penelitian selanjutnya diberikan kode atau tanda untuk informasi yang penting terhadap hasil penelitian sehingga peneliti dapat membedakan mana informasi yang penting dan tidak penting. Informasi yang penting dan tidak penting berupa pernyataan informan yang tidak berkaitan dengan topik dan permasalahan penelitian. Tahap awal yang dilakukan yaitu mendengarkan ulang hasil rekaman yang didapat saat penelitian dan mentranskripsinya. Setelah itu Peneliti membaca keseluruhan hasil catatan lapangan tersebut dengan memberi tanda tanda berupa tema tema dari hasil penelitian tersebut.

b. Tahap Penyajian data

Data Tahap ini merupakan tahap lanjutan dimana peneliti menyajikan temuan penelitian dalam bentuk kategori atau pengelompokan. Miles dan Huberman menganjurkan agar menggunakan matriks dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian agar menjadi efektif (Afrizal, 2014).

c. Tahap penarikan kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan datanya. Kesimpulan ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau dokumen yang diperoleh. Setelah mendapatkan kesimpulan, peneliti kemudian mengecek keabsahan interpretasi dengan cara mengecek kembali proses coding dan penyajian data yang telah dilakukan sebelumnya untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam kegiatan analisis data (Afrizal, 2014).

1.6.5 Definisi Konsep Operasional

Ada beberapa jenis konsep yang dipakai dalam penelitian ini, karena itu perlu diberikan batasan untuk mempermudah peneliti.

1. Mobilitas Pekerjaan

Merupakan perpindahan tenaga kerja dari satu pekerjaan, posisi, atau sektor ke pekerjaan atau industri yang lain.

2. Buruh Tambang

Buruh tambang yaitu individu atau sekelompok masyarakat yang melakukan aktivitas di pertambangan dan menerima upah/imbalan berupa uang dari hasil kerjanya di pertambangan,

3. Batubara

Batubara merupakan arang yang diambil dari tanah, berasal dari tumbuhan darat, tumbuhan air dan sebagainya yang telah menjadi batu.

1.6.6 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dapat diartikan sebagai setting atau tempat dilakukan sebuah penelitian. Tempat tersebut tidak selalu mengacu pada lokasi penelitian tetapi bisa juga pada organisasi dan sejenisnya (Afrizal, 2014:128). Pada penelitian ini lokasi penelitian dilakukan di Desa Sikalang, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto. Adapun sebab penelitian ini dilakukan pada lokasi tersebut karena berdasarkan hasil observasi awal Desa Sikalang Ini merupakan daerah yang cukup berdekatan dengan salah satu lokasi tambang rakyat yang beroperasi yakni PT.Tahiti Coal.

1.6.7 Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian ini dilakukan selama 7 bulan mulai bulan Februari sampai bulan Agustus 2024. tahapan proses pelaksanaannya seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. 4
Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	2024						
		Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Penyusunan Pedoman wawancara	■	■	■	■	■	■	■
2.	Pengumpulan Data	■	■	■	■	■	■	■
3.	Analisis data	■	■	■	■	■	■	■
4.	Penulisan dan bimbingan skripsi	■	■	■	■	■	■	■
5.	Ujian Skripsi	■	■	■	■	■	■	■

